

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.130>

Received: 22-07-2021

Accepted: 10-04-2022

## Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui *Interdisciplinary Rounds* Dilgu Meri<sup>1\*</sup>; Fitra Mayenti<sup>2</sup>; Arya Ramadia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Al Insyirah Pekanbaru

<sup>1\*</sup>Email: [dilgumeri09@gmail.com](mailto:dilgumeri09@gmail.com)

### Abstrak

RS. Sansani Pekanbaru merupakan salah satu rumah sakit yang terletak di Jl. Soekarni Hatta No. 501, Air Hitam Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru.. Seiring perkembangan zaman, RS Sansani dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan hal yang diinginkan oleh pasien. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan *Interdisciplinary Bedside Round* yang merupakan bagian dari ronde keperawatan. Dalam pelaksanaan program ini, tim pengusul telah melakukan penyusunan rencana metode yang dilakukan selama proses. Kegiatan pelatihan menggunakan metode penyuluhan, *role play*, serta pendampingan. Hasil uji statistik didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pelatihan sebesar 6,33 (SD 0,500) dan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pelatihan 6,78 (SD 0,441). Hasil analisis bivariat menunjukkan p value 0,035 (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan.

**Kata Kunci:** *interdisciplinary rounds, pengetahuan perawat*

### Abstract

RS. Sansani Pekanbaru is a hospital located on Jl. Soekarno Hatta No. 501, Air Hitam Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru City.. Along with the times, Sansani Hospital is required to be able to provide quality services. Quality nursing care is what patients want. One of the efforts to improve the quality of service is through the implementation of the *Interdisciplinary Bedside Round* which is part of the nursing round. In implementing this program, the proposing team has prepared a method plan that was carried out during the process. The training activities use counseling methods, *role play*, and mentoring. The results showed that the mean of knowledge before being given training was 6.33 (SD 0.500) and the mean of knowledge after being given training was 6.78 (SD 0.441). The results of the bivariate analysis showed a p value of 0.035 (0.05) which means that there was a significant effect before and after training.

**Keywords:** *interdisciplinary rounds, nurse knowledge*

### 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, Rumah Sakit Sansani dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Pelayanan keperawatan yang berkualitas merupakan hal yang diinginkan oleh pasien. *The Institute of Medicine* mendefinisikan kualitas pelayanan keperawatan sebagai sejauh mana layanan kesehatan yang diberikan kepada individu dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan dengan ilmu pengetahuan terkini (Aron, 2015). Kualitas pelayanan keperawatan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap pelayanan yang diberikan oleh perawat baik yang dipersepsikan oleh perawat ataupun pasien sebagai tingkat kepuasan pasien (Aron, 2015). Perawat menjelaskan konsep kualitas pelayanan keperawatan sebagai sebuah pemenuhan semua kebutuhan pasien atau klien, sementara kualitas pelayanan keperawatan kurang baik terkait dengan penghilangan perawatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasien. (Charalambous & Beadsmoore, n.d.).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan *Interdisciplinary Bedside Round* yang merupakan bagian dari ronde keperawatan. Ronde keperawatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan klien yang dilaksanakan oleh perawat, di samping pasien dilibatkan untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan akan tetapi pada kasus tertentu harus dilakukan oleh perawat primer atau konselor, kepala ruangan, perawat *associate* yang perlu juga melibatkan seluruh anggota tim. Sedangkan *Interdisciplinary Bedside Round* merupakan ronde pada pasien yg dikerjakan karena aneka macam tenaga kesehatan meliputi dokter, perawat, ahli gizi serta fisioterapi, dan sebagainya. Belum terpaparnya perawat tentang ronde keperawatan merupakan alasan belum terlaksananya *Interdisciplinary Bedside Round* di RS. Sansani Pekanbaru.

## 2. Bahan dan Metode

Dalam pelaksanaan program ini, tim pengusul telah melakukan penyusunan rencana metode yang dilakukan selama proses. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses persiapan diawali dengan analisis permasalahan dan pembuatan modul tentang ronde keperawatan. Pelaksanaan ronde keperawatan dilaksanakan secara langsung dengan penyampaian materi tentang ronde keperawatan dan *role play* pelaksanaan ronde keperawatan. Proses evaluasi dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pretest (sebelum diberikan materi tentang pelaksanaan ronde keperawatan) dan tahap posttest (sesudah diberikan materi tentang pelaksanaan ronde keperawatan).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8 April 2021 di RS. Sansani Pekanbaru. Proses pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana dan narasumber. Peserta dalam kegiatan ini dengan menerapkan protokol kesehatan terdiri dari 3 (tiga) orang dosen sebagai narasumber, 9 (sembilan) orang perawat yang mewakili masing-masing ruangan dan 2 (dua) orang mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama peserta dibekali tentang konsep ronde keperawatan dan komunikasi efektif antar tenaga kesehatan. Materi yang diberikan oleh narasumber diakhiri dengan kesimpulan bahwa melalui ronde keperawatan, evaluasi kegiatan, rintangan yang dihadapi oleh perawat atau keberhasilan dalam asuhan keperawatan dapat dinilai.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber

Sesi kedua pelaksanaan *role play interdisciplinary round* dengan menerapkan komunikasi efektif antar tenaga kesehatan. Pemaparan pelaksanaan *interdisciplinary round* sesuai SOP dan dilanjutkan dengan praktek pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan praktek, peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan didampingi langsung oleh narasumber dalam *role play* pelaksanaan *interdisciplinary round*.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber



**Gambar 4. Pelaksanaan role play interdisiplinary round**

Sebelum dilaksanakan pelatihan, dilakukan pretest dan posttest tentang ronde keperawatan. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi rata-rata responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan Interdisipline (n = 9)

Variabel	Mean	SD	Mean Difference	95% CI		P value
				Lower	Upper	
Pengetahuan Sebelum	6,33	0,500	0,167	-	-	0,035
Pengetahuan Sesudah	6,78	0,441	0,147	0,850	0,039	

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata/*mean* pengetahuan sebelum diberikan pelatihan sebesar 6,33 (SD 0,500) dan rata-rata/*mean* pengetahuan sesudah diberikan pelatihan 6,78 (SD 0,441.). Hasil analisis bivariat menunjukkan *p value* 0,035 (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata/*mean* pengetahuan sebelum diberikan pelatihan sebesar 6,33 (SD 0,500) dan rata-rata/*mean* pengetahuan sesudah diberikan pelatihan 6,78 (SD 0,441.). Hasil analisis bivariat menunjukkan *p value* 0,035 (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan.

Ronde keperawatan merupakan bagian dari kualitas pelayanan keperawatan di RS. Sansani Pekanbaru yang perlu dioptimalkan. Program pengoptimalan peran perawat dalam pelayanan keperawatan perlu dilakukan secara bertahap, sehingga dibutuhkan proses perencanaan yang matang dan kontinyu, salah satunya adalah melalui pelaksanaan ronde keperawatan secara optimal.

Ronde keperawatan akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pada perawat. Febriana (2010) menyebutkan manfaat ronde keperawatan adalah membantu mengembangkan keterampilan keperawatan. Selain itu juga dengan adanya ronde keperawatan akan menguji pengetahuan perawat. Melalui ronde keperawatan, evaluasi kegiatan, rintangan yang dihadapi oleh perawat atau keberhasilan dalam asuhan keperawatan dapat dinilai. Ronde keperawatan juga meningkatkan kepuasan pasien. Penelitian Potter (2010) ronde keperawatan meningkatkan kepuasan pasien lima kali dibanding tidak dilakukan ronde keperawatan.

Pengetahuan perawat sangat diperlukan dalam pelaksanaan ronde keperawatan (Agustina, Mardiono, & Ibrahim 2016). Demikian halnya dengan edukasi yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Melalui edukasi didapatkan peningkatan pengetahuan tentang pelaksanaan ronde keperawatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siahaan, Siagian & Bukit (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan ronde keperawatan terhadap kinerja perawat dalam asuhan keperawatan, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ronde keperawatan telah memberi implikasi terhadap peningkatan kemampuan perawat baik dari aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan semakin optimal.

Peningkatan mutu asuhan keperawatan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek maka perlu pengembangan dan pelaksanaan suatu model asuhan keperawatan profesional yang efektif dan efisien (Nursalam, 2014). Salah satu cara meningkatkan mutu pelayanan keperawatan adalah dengan pelaksanaan program ronde keperawatan yang merupakan salah satu implementasi dari *relationship based care* (Siahaan, Siagian, & Bukit, 2018). Ronde keperawatan memungkinkan perawat untuk melakukan hubungan timbal balik dengan pasien secara teratur dan sistematis untuk menunjukkan keberadaan perawat dalam membantu mengantisipasi kebutuhan dan memberikan

kenyamanan serta perlindungan bagi pasien (Clement, 2011).

Ronde keperawatan akan menjadi media perawat untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, kepekaan dan cara berpikir kritis perawat akan tumbuh dan terlatih melalui suatu transfer pengetahuan dan pengaplikasian konsep teori ke dalam praktik keperawatan. Ronde keperawatan memungkinkan pasien untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas. Ronde keperawatan memungkinkan pasien untuk mendapat informasi mengenai penyakit, kelanjutan pemeriksaan, proses keperawatan rehabilitas dan lain-lain. Ronde keperawatan sangat penting bagi pasien dan perawat karena didalam kegiatannya terdapat kontak yang terus menerus antara perawat dengan pasiennya (Beniscova, 2007; Simamora, Bukit, Purba, & Siahaan, 2017).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pelaksanaan ronde keperawatan dan komunikasi efektif antar tenaga kesehatan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pengabdian ini, yaitu : a) Ns. Rifa Yanti, S. Kep, M. Biomed selaku Ketua STIKes Al Insyirah Pekanbaru beserta seluruh jajarannya, serta b) dr. Muhammad Natsir Ilvira selaku direktur RS. Sansani Pekanbaru beserta jajarannya

#### 6. Daftar Rujukan

- Agustina, V., Mardiono, M., & Ibrahim, D. A. F. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Aster dan ICCU RSUD dr. Doris Sylvanus. *Dinamika kesehatan jurnal*.
- Clement, I. (2011). *Management nursing services and education*. 1st ed. India : Elsevier.
- Febriana, N. (2010) *Pengaruh Nursing Round Terhadap Kepuasan Pasien pada Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit MMC Jakarta*. Tesis kekhususan kepemimpinan dan manajemen keperawatan program pascasarjana FIK UI : Tidak dipublikasikan.
- Potter, P.A., and Perry, G.A. (2010). *Fundamental of nursing* (Volume 2, 7th Ed.). ST. Louis: Mosby Year Book.
- Siahaan, J. V., Siagian, A., & Bukit, E. K. (2018). Pengaruh Pelatihan Ronde Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan di RS Royal Prima Medan.

*Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 1-15.

Simamora, Roymond H. (2010). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jember University Press.

Simamora, Roymond H. (2009). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jember. University Press.

Simamora, Roymond H. (2008). Peran Manajer dalam Pembinaan Etika Perawat Pelaksana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan. *Jurnal IKESMA*.

Simamora, R. H., Bukit, E., Purba, J. M., & Siahaan, J. (2017). Penguatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan di rumah sakit royal prima medan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 23(2), 300-304.